

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

#### 2.1. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka berisi mengenai berbagai pengertian dan penjelasan dari setiap variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Earning Per Share* (EPS).

##### 2.1.1. *Current Ratio* (CR)

*Current Ratio* (CR) merupakan bagian dari rasio likuiditas, rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat likuiditas suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki *Current Ratio* (CR) yang tinggi dianggap mempunyai likuiditas yang tinggi. Likuiditas perusahaan ditunjukkan dengan besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah diubah menjadi kas yang meliputi kas, persediaan, piutang, dan surat berharga.

##### 2.1.1.1. Pengertian *Current Ratio* (CR)

*Current Ratio* (CR) adalah rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan total aktiva lancar yang tersedia. Dengan kata lain, *Current Ratio* (CR) ini menggambarkan seberapa besar ketersediaan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar (Hery, 2018: 152).

*Current Ratio* (CR) adalah ukuran sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin tinggi nilai aktiva lancar terhadap kewajiban lancar, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya (Harahap, 2018: 301).

*Current Ratio* (CR) atau rasio lancar adalah rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar utang atau kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo saat ditagih secara penuh. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo. Bisa juga dikatakan bahwa *Current Ratio* (CR) adalah ukuran tingkat keamanan (*margin on safety*) suatu perusahaan. Perhitungan *Current Ratio* (CR) dilakukan dengan membandingkan jumlah aktiva lancar dengan jumlah utang lancar (Kasmir, 2018: 134).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) adalah alat analisis dalam laporan keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membiayai kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancarnya. Rasio ini menunjukkan besarnya kewajiban jangka pendek yang dapat ditutupi oleh aktiva lancar.

Tujuan dan manfaat perhitungan *Current Ratio* (CR) menurut Hery (2018: 151), adalah untuk:

1. Untuk mengukur kesanggupan perusahaan dalam membayar utang atau kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo pada saat ditagih.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar.

3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset sangat lancar (tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya).
4. Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
5. Sebagai alat perencanaan keuangan di masa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.
6. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan selama beberapa periode.

#### **2.1.1.2. Perhitungan *Current Ratio* (CR)**

*Current Ratio* (CR) diperoleh dari aktiva lancar dibagi utang lancar, semakin tinggi angka *Current Ratio* (CR) maka perusahaan tersebut semakin likuid.

Berikut adalah rumus untuk mencari *Current Ratio* (CR) atau rasio lancar:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Kasmir (2018: 135)

Tidak ada ketentuan yang mutlak mengenai berapa tingkat *Current Ratio* (CR) yang dianggap baik atau yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan karena biasanya tingkat *Current Ratio* (CR) ini sangat tergantung kepada jenis usaha dari masing-masing perusahaan. Berdasarkan hasil perhitungan rasio, jika nilai *Current Ratio* (CR) rendah maka dapat dikatakan bahwa perusahaan kekurangan modal untuk membayar utang-utangnya. Sebaliknya jika nilai *Current Ratio* (CR) tinggi maka perusahaan dikatakan likuid dan dianggap mampu

membayar utang jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Namun, *Current Ratio* (CR) yang tinggi belum tentu menunjukkan keadaan perusahaan sedang baik. Hal ini dapat terjadi karena kas tidak dialokasikan dengan sebaik mungkin sehingga terlalu banyak dana yang tertanam pada aktiva lancar, yang juga menunjukkan kinerja manajemen yang tidak efisien dalam mengelola aktiva lancarnya sehingga akan mengurangi laba perusahaan.

### **2.1.2. *Debt to Asset Ratio* (DAR)**

*Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan bagian dari rasio *leverage* atau solvabilitas, rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat solvabilitas suatu perusahaan. Tingkat solvabilitas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka panjang.

#### **2.1.2.1. Pengertian *Debt to Asset Ratio* (DAR)**

*Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan total utang terhadap total aktiva. Artinya, berapa banyak aktiva perusahaan dibiayai dengan utang atau berapa banyak utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Kasmir, 2018: 156).

*Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio yang dipakai untuk mengukur perbandingan antara total kewajiban dengan total aset. Dengan kata lain, rasio ini dipakai untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau seberapa besar pengaruh kewajiban perusahaan terhadap pembiayaan aset (Hery, 2018: 166).

*Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan salah satu rasio keuangan yang dipakai untuk menilai tingkat solvabilitas perusahaan. Tingkat solvabilitas

perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk membiayai utang jangka panjangnya. Suatu perusahaan dianggap *solvable* artinya perusahaan tersebut mempunyai aktiva dan kekayaan yang cukup untuk membiayai utang-utangnya. Rasio ini dapat digunakan untuk menilai posisi perusahaan mengenai semua utangnya kepada pihak lain dan mengukur kemampuan perusahaan dalam membiayai semua utangnya yang bersifat tetap (Suhardi, 2018: 1783).

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki perusahaan.

Manfaat perhitungan *Debt to Asset Ratio* (DAR) menurut Kasmir (2018: 154), adalah untuk:

1. Untuk menganalisis posisi perusahaan terhadap kewajibannya kepada pihak lain (kreditor);
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban tetapnya (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga);
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva terutama modal dengan aktiva tetap;
4. Untuk menganalisis seberapa banyak aktiva perusahaan yang didanai oleh utang;
5. Untuk menganalisis seberapa banyak utang perusahaan mempengaruhi terhadap pengelolaan aktiva;

6. Untuk menganalisis dan mengukur berapa banyak modal sendiri yang digunakan sebagai jaminan utang jangka panjang;
7. Untuk menilai berapa besar dana pinjaman yang akan segera ditagih.

#### 2.1.2.2. Perhitungan *Debt to Asset Ratio* (DAR)

*Debt to Asset Ratio* (DAR) untuk setiap perusahaan berbeda, tergantung pada keberagaman arus kas dan jenis bisnisnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki nilai rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang lebih tinggi daripada arus kas yang kurang stabil. Berikut adalah rumus untuk mencari *Debt to Asset Ratio* (DAR):

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Harahap (2018: 304)

Dari pengukuran rasio, jika nilai *Debt to Assets* (DAR) semakin tinggi, sedangkan total aktiva tidak berubah, maka semakin besar utang yang dimiliki perusahaan. Semakin besar total utang berarti semakin tinggi risiko *financial* atau risiko kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman. Sebaliknya, jika nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) semakin kecil, maka semakin kecil juga utang yang dimiliki perusahaan, dan ini berarti risiko *financial* atau risiko kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman juga akan semakin kecil (Nurlatifah, 2021: 32).

#### 2.1.3. *Total Assets Turnover* (TATO)

*Total Assets Turnover* (TATO) merupakan bagian dari rasio aktivitas, rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat aktivitas suatu

perusahaan. Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dalam penggunaan sumber daya perusahaan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam menjalankan setiap aktivitasnya.

#### **2.1.3.1. Pengertian *Total Assets Turnover* (TATO)**

*Total Assets Turnover* (TATO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset suatu perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2018: 187).

*Total Assets Turnover* (TATO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dan mengukur berapa banyak penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah aktiva (Kasmir, 2018: 185).

*Total Assets Turnover* (TATO) adalah rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya berupa aset. *Total Asset Turnover* (TATO) sendiri merupakan rasio antara penjualan dengan total aset yang mengukur efisiensi penggunaan aset secara keseluruhan. Apabila rasio *Total Assets Turnover* (TATO) rendah, hal ini menunjukkan indikasi bahwa perusahaan tidak beroperasi pada volume yang memadai bagi kapasitas investasinya (Brigham, 2020).

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) adalah bagian dari rasio aktivitas yang mengukur efektivitas dan efisiensi seluruh aktiva yang digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan perputaran penjualannya yang diperoleh dari setiap rupiah aktiva dengan membandingkan penjualan dengan total aset.

Dengan memperhitungkan nilai *Total Assets Turnover* (TATO), perusahaan dapat mengetahui apakah aktiva yang digunakan sudah efektif dalam menunjang penjualan perusahaan dan apakah perusahaan mampu dalam mengelola piutang, mengatur persediaan kas, dan persediaan barang. Jika aktiva tidak dikelola dengan baik, maka akan mengakibatkan pasokan kas yang minim dan membatasi kemampuan perusahaan dalam menghadapi peningkatan permintaan barang atau jasa.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *Total Assets Turnover* (TATO) menurut Irawati dalam Johnson (2015: 3), antara lain:

1. Penjualan (*Sales*)

Penjualan adalah peningkatan jumlah aktiva atau penurunan jumlah kewajiban suatu badan usaha yang timbul dari penyerahan barang dagang/jasa atau aktivitas lainnya di dalam satu periode. Penjualan dibagi menjadi 2 jenis yaitu: penjualan kredit, penjualan tunai. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi penjualan yaitu: kondisi dan kemampuan penjualan, kondisi pasar, modal, kondisi organisasi perusahaan, dan faktor-faktor lainnya.

2. Total Aset (*Total Assets*)

Aset didefinisikan sebagai sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan darimana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan. Total aset dapat diuraikan menjadi:



a. Aset Lancar (*Current Asset*)

Aset lancar adalah aset yang diharapkan dapat dicairkan menjadi kas, dijual, atau dikonsumsi dalam jangka waktu 12 bulan atau dalam siklus operasi perusahaan yang normal jika lebih dari satu tahun. Aset lancar terdiri dari: Kas (*Cash*), Surat Berharga (*Marketable Securities*), Piutang (*Account Receivable*), Persediaan (*Inventories*).

b. Aset Tetap (*Fixed Assets*)

Aset tetap merupakan aset bernilai besar yang digunakan untuk kegiatan perusahaan, bersifat tetap atau permanen dan tidak untuk dijual kembali dalam kegiatan normal. Aset tetap terdiri dari: Tanah dan Bangunan (*Land and Building*), Mesin (*Machine*).

Manfaat perhitungan *Total Asset Turnover* (TATO) menurut Kasmir (2018: 174), adalah untuk:

1. Dalam bidang piutang

- a. Perusahaan atau pihak manajemen dapat mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menagih piutang selama satu periode. Kemudian, pihak manajemen juga dapat mengetahui berapa kali jumlah dana yang ditanam dalam piutang tersebut berputar dalam satu periode. Dengan demikian, dapat diketahui apakah aktivitas perusahaan dalam bidang penagihan sudah efektif atau tidak.
- b. Manajemen dapat mengetahui berapa lama jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*), sehingga manajemen juga dapat

mengetahui berapa lama jumlah hari dalam rata-rata (berapa hari) piutang tersebut tidak dapat ditagih.

2. Dalam bidang sediaan

Manajemen dapat mengetahui hari rata-rata persediaan tersimpan di gudang. Kemudian hasilnya dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan. Perusahaan juga dapat membandingkan hasil tersebut dengan pengukuran rasio dalam beberapa periode yang lalu.

3. Dalam bidang modal kerja dan penjualan

Manajemen dapat mengetahui berapa kali terjadi perputaran dana yang ditanamkan dalam modal kerja pada satu periode atau dengan kata lain, berapa besar penjualan yang dicapai dari setiap modal kerja yang digunakan.

4. Dalam bidang aktiva dan penjualan

- a. Manajemen dapat mengetahui berapa kali terjadi perputaran dana yang ditanamkan dalam aktiva dalam satu periode.
- b. Manajemen dapat mengetahui penggunaan seluruh aktiva perusahaan dan membandingkannya dengan penjualan pada periode tertentu.

**2.1.3.2. Perhitungan *Total Assets Turnover* (TATO)**

Berikut adalah rumus untuk mencari *Total Assets Turnover* (TATO):

$$Total\ Assets\ Turnover = \frac{Penjualan\ (Sales)}{Total\ Aktiva\ (Total\ Asset)}$$

Kasmir (2018: 186)

Jika perusahaan dalam melakukan penjualannya menggunakan aktiva secara minimal maka akan menghasilkan nilai *Total Assets Turnover* (TATO) yang

lebih tinggi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang menjalankan aktivitasnya dengan baik dan mampu memanfaatkan aktivasnya secara efisien akan menaikkan tingkat laba perusahaan.

Namun jika nilai *Total Assets Turnover* (TATO) rendah, maka perusahaan perlu memperhatikan apakah ada aktiva yang sudah tidak produktif lagi tetapi perusahaan masih menggunakannya untuk mendukung penjualan. Selain itu, *Total Assets Turnover* (TATO) yang rendah juga dapat disebabkan karena adanya aktiva yang menganggur, yang perlu dioperasikan seoptimal mungkin, sehingga akan mempengaruhi produktivitas (Suhardi, 2018: 1783).

#### **2.1.4. *Earning Per Share* (EPS)**

*Earning Per Share* (EPS) merupakan bagian dari rasio profitabilitas, rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Untuk memperoleh laba per lembar saham diperlukan data dari laporan keuangan berupa laba bagi pemegang saham biasa, yang kemudian dibagikan dengan jumlah rata-rata seluruh saham biasa yang beredar dalam kurun waktu tutup buku satu tahun.

##### **2.1.4.1. Pengertian *Earning Per Share* (EPS)**

*Earning Per Share* (EPS) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham biasa. Rasio ini menunjukkan hubungan antara besarnya laba bersih dengan kepemilikan pemegang saham dalam perusahaan investee (Hery, 2018: 144).

*Earning Per Share* (EPS) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kemampuan per lembar saham dalam menghasilkan laba (Harahap, 2018: 306).

*Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham (Kasmir, 2018: 207). Nilai *Earning Per Share* (EPS) yang tinggi menunjukkan jika manajemen berhasil dalam memuaskan dan meningkatkan kesejahteraan bagi pemegang saham. Sebaliknya, manajemen yang memiliki nilai *Earning Per Share* (EPS) yang rendah menunjukkan jika manajemen belum berhasil dalam memuaskan dan meningkatkan kesejahteraan bagi pemegang saham (Suhardi, 2018: 1782).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) adalah rasio yang mengukur jumlah rupiah yang diperoleh pada setiap lembar saham dan menggambarkan keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

Oleh karena itu, nilai *Earning Per Share* (EPS) dari suatu perusahaan harus memperoleh *return* yang tinggi. Laba bagi pemegang saham merupakan jumlah laba setelah dipotong pajak. Laba bagi pemegang saham biasa berasal dari jumlah laba dikurangi pajak, dividen, dan dikurangi hak-hak lain bagi pemegang saham preferen atau prioritas (Kasmir, 2018: 207).

Manfaat perhitungan *Earning Per Share* (EPS) menurut Kasmir (2018: 198), adalah untuk:

1. Mengetahui besarnya perolehan laba yang didapatkan perusahaan dalam satu periode;

2. Mengetahui posisi dan kondisi laba perusahaan pada tahun sekarang dengan tahun sebelumnya;
3. Menganalisis perkembangan laba dari waktu ke waktu;
4. Mengetahui besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri;
5. Mengetahui produktivitas seluruh keuangan perusahaan, baik yang digunakan menggunakan modal pinjaman ataupun modal sendiri.

#### **2.1.4.2. Perhitungan *Earning Per Share* (EPS)**

*Earning Per Share* (EPS) disajikan dalam laporan laba rugi. Berikut adalah rumus untuk mencari *Earning Per Share* (EPS):

$$Earning Per Share = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Saham biasa yang beredar}}$$

Darmadji & Fakhruddin (2016:198)

*Earning Per Share* (EPS) perusahaan yang semakin tinggi mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasinya. Dalam menghitung *Earning Per Share* (EPS) pembilang merupakan jumlah lembar saham rata-rata tertimbang yang beredar pada tahun berjalan, bukan jumlah lembar saham pada akhir tahun (Nurlatifah, 2021: 35).

#### **2.1.5. Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian terdahulu mengenai *Current Ratio* (CR), *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Earning Per Share* (EPS) sebagai pedoman pertimbangan penelitian diantaranya:

**Tabel 2.1.**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Ach. Faruq, Made Wianto dan Ni Putu Riasning (2021). Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Return on Equity Per Share</i> pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018	Variabel X: • <i>Current Ratio</i>  Variabel Y: • <i>Earning Per Share</i>	Variabel X: • <i>Debt to Equity Ratio</i>  • <i>Return on Equity</i>	Hasil penelitian menunjukkan <i>Current Ratio</i> berpengaruh positif serta signifikan terhadap <i>Earning Per Share</i> .	Jurnal Riset Akuntansi Warmade wa 2 (I) 2021; 35-40
2.	Saiful Anwar (2017). Analisis Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Return on Asset</i> (ROA), <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Total Assets Turnover</i> (TATO) dan <i>Price Earnings Ratio</i> (PER) terhadap <i>Earning Per Share</i> (EPS)	Variabel X: • <i>Current Ratio</i> (CR) • <i>Total Assets Turnover</i> (TATO)  Variabel Y: • <i>Earning Per Share</i> (EPS)	Variabel X: • <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) • <i>Return on Asset</i> (ROA) • <i>Price Earnings Ratio</i> (PER)	Hasil penelitian menunjukkan <i>Current Ratio</i> (CR) berpengaruh positif serta signifikan terhadap <i>Earning Per Share</i> (EPS). Sedangkan <i>Total Assets Turnover</i> (TATO) berpengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap <i>Earning Per Share</i> (EPS).	Simki-Economic Vol. 01 No. 03 Tahun 2017 ISSN: BBBB-BBBB
3.	Wiwik Nopiyah (2017). Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Debt to Asset Ratio</i> , <i>Return on Asset</i> , dan <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Earning Per Share</i>	Variabel X: • <i>Debt to Asset Ratio</i> • <i>Current Ratio</i>	Variabel X: • <i>Debt to Equity Ratio</i> • <i>Return on Asset</i>	Hasil penelitian menunjukkan <i>Debt to Asset Ratio</i> dan <i>Current Ratio</i> berpengaruh positif serta signifikan	Simki-Economic Vol.01 No.10 Tahun 2017 ISSN: BBBB-

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015	Variabel Y: • <i>Earning Per Share</i>		terhadap <i>Earning Per Share</i> .	BBBB
4.	Lailatul Muflillah dan Sriyono (2022). Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Price to Book Value</i> (PBV), <i>Current Ratio</i> (CR), dan <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) Berpengaruh terhadap <i>Earning Per Share</i> (EPS) pada Perusahaan <i>Real Estate</i> dan <i>Property</i> yang Terdaftar di BEI 2013-2018	Variabel X: • <i>Current Ratio</i> (CR) • <i>Total Asset Turnover</i> (TATO)  Variabel Y: • <i>Earning Per Share</i> (EPS)	Variabel Y: • <i>Net Profit Margin</i> (NPM) • <i>Price to Book Value</i> (PBV)	Hasil penelitian menunjukkan <i>Current Ratio</i> (CR) berpengaruh positif serta signifikan terhadap <i>Earning Per Share</i> (EPS). Sedangkan <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) berpengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap <i>Earning Per Share</i> (EPS).	Indonesia Journal of Law and Economics Review. Vol 14 (2022): February
5.	A.A. Istri Cynthia Bahari Dewi (2021). Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Current Ratio</i> (CR), dan <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) terhadap <i>Earning Per Share</i> (EPS) pada Perusahaan <i>Real Estate</i> , dan Kontruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019	Variabel X: • <i>Current Ratio</i> (CR) • <i>Total Asset Turnover</i> (TATO)  Variabel Y: • <i>Earning Per Share</i> (EPS)	Variabel X: • <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	Hasil penelitian menunjukkan <i>Current Ratio</i> (CR) berpengaruh positif serta tidak signifikan terhadap <i>Earning Per Share</i> (EPS). Sedangkan <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) berpengaruh positif serta signifikan terhadap <i>Earning Per Share</i> (EPS).	Jurnal Hita Akuntansi dan Keuangan, Universitas Indonesia, Edisi Oktober 2021. Vol. 01. No. 01. E-ISSN 2798-8961
6.	Welas dan Duci (2016). Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Net Profit Margin</i> , dan	Variabel X: • <i>Current Ratio</i>	Variabel X: • <i>Debt to Equity Ratio</i>	Hasil penelitian menunjukkan <i>Current Ratio</i> berpengaruh	Fakultas Ekonomi dan Bisnis

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	<i>Total Asset Turnover terhadap Earning Per Share</i> (Studi Empiris pada Perusahaan Publik Sub Sektor Kimia Periode 2011-2015)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Total Asset Turnover</i></li> </ul> Variabel Y: <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Earning Per Share</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Net Profit Margin</i></li> </ul>	tidak signifikan terhadap <i>Earning Per Share</i> . Sedangkan <i>Total Asset Turnover</i> berpengaruh positif serta signifikan terhadap <i>Earning Per Share</i> .	Universitas Budi Luhur Jakarta. Vol. 01.
7.	Wirawan Suryanto (2019). Pengaruh <i>Return on Assets, Current Ratio, Total Asset Turnover, dan Quick Ratio</i> terhadap <i>Earning Per Share</i> serta dampaknya terhadap <i>Dividen Payout Ratio</i> (Studi Kasus pada Perusahaan Jasa Kontruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Tiongkok)	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Current Ratio</i></li> <li>• <i>Total Asset Turnover</i></li> </ul> Variabel Y: <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Earning Per Share</i></li> </ul>	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Return on Assets</i></li> <li>• <i>Quick Ratio</i></li> </ul>	Hasil penelitian menunjukkan <i>Total Asset Turnover</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Earning Per Share</i> . Sedangkan <i>Current Ratio</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap <i>Earning Per Share</i> .	Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi) . Vol.2. No.3. Hal 117-129.
8.	Suhardi (2018). Pengaruh <i>Total Assets Turnover, Debt to Assets Ratio, dan Current Ratio</i> terhadap <i>Earning Per Share</i> pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia	Variabel X: <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Total Assets Turnover</i></li> <li>• <i>Debt to Assets Ratio</i></li> <li>• <i>Current Ratio</i></li> </ul> Variabel Y: <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Earning Per Share</i></li> </ul>		Secara parsial <i>Total Assets Turnover</i> dan <i>Current Ratio</i> berpengaruh positif serta signifikan terhadap <i>Earning Per Share</i> . Sedangkan <i>Debt to Assets Ratio</i> berpengaruh positif serta tidak signifikan terhadap <i>Earning Per Share</i> .	Jurnal FinAcc Vol 2, No. 11, Maret 2018



(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
9.	Lenny Efendy (2017). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, <i>Debt Ratio</i> dan <i>Total Assets Turnover</i> terhadap <i>Earning Per Share</i> Indeks LQ-45 pada Bursa Efek Indonesia	Variabel X: • <i>Total Assets Turnover</i>  Variabel Y: • <i>Earning Per Share</i>	Variabel X: • Pertumbuhan Laba • <i>Debt Ratio</i>	Hasil penelitian menunjukkan <i>Total Assets Turnover</i> berpengaruh positif serta signifikan terhadap <i>Earning Per Share</i> .	Jurnal FinAcc Vol 2, No. 06, Oktober 2017
10.	Wahyu Utomo dan Eso Hernawan (2022). Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> , dan <i>Net Profit Margin</i> terhadap <i>Earning Per Share</i> pada Perusahaan <i>Apparel &amp; Luxury Goods</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2021	Variabel X: • <i>Current Ratio</i> • <i>Total Asset Turnover</i>  Variabel Y: • <i>Earning Per Share</i>	Variabel X: • <i>Net Profit Margin</i>	Hasil penelitian menunjukkan <i>Current Ratio</i> berpengaruh positif serta signifikan terhadap <i>Earning Per Share</i> . Sedangkan <i>Total Asset Turnover</i> berpengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap <i>Earning Per Share</i> .	Prosiding: Ekonomi dan Bisnis. Vol. 2, No. 2, Oktober 2022
11.	Sutiman (2018). Pengaruh ROA dan DAR terhadap EPS pada PT. Mandom Indonesia Tbk. Tahun 2007-2017	Variabel X: • DAR  Variabel Y: • EPS	Variabel X: • ROA	Hasil penelitian menunjukkan DAR berpengaruh positif serta signifikan terhadap EPS.	Jurnal Disrupsi Bisnis, Vol. 1, No.3, November 2018
12.	(2019). Pengaruh <i>Financial Leverage</i> dan <i>Total Asset Turnover</i> terhadap <i>Earning Per Share</i> pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018	Variabel X: • <i>Total Asset Turnover</i>  Variabel Y: • <i>Earning Per Share</i>	Variabel X: • <i>Financial Leverage</i>	Hasil penelitian menunjukkan <i>Total Asset Turnover</i> berpengaruh positif serta signifikan terhadap <i>Earning Per Share</i> .	Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi (Kimfe) 1(1): 1–15.
13.	Jani Actora Siburian dan Siti Nurlatifah (2021). Pengaruh <i>Return on Equity</i> dan <i>Debt to</i>	Variabel X: • <i>Debt to Total Assets Ratio</i>	Variabel X: • <i>Return on Equity</i>	Hasil penelitian menunjukkan <i>Debt to Total Assets Ratio</i> berpengaruh	Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadw

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	<i>Total Assets Ratio</i> terhadap <i>Earning Per Share</i> (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)	Variabel Y: • <i>Earning Per Share</i>		negatif serta signifikan terhadap <i>Earning Per Share</i> .	serta <i>Per</i> Volume 8 Nomor 1 (Januari – April) 2021
14.	Evie Susanti (2021). Analisis Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), dan <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) terhadap <i>Earning Per Share</i> (EPS) pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2015-2019	Variabel X: • <i>Current Ratio</i> (CR) • <i>Total Asset Turnover</i> (TATO)  Variabel Y: • <i>Earning Per Share</i> (EPS)	Variabel X: • <i>Net Profit Margin</i> (NPM)	Hasil penelitian menunjukkan <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) berpengaruh negatif serta signifikan terhadap <i>Earning Per Share</i> (EPS).	Prosiding: Ekonomi dan Bisnis. Vol.1, No.1, Desember 2021
15.	Achmad Agus Yasin Fadil dan Amthy Suraya (2020). <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Return on Equity</i> (ROE) terhadap <i>Earning Per Share</i> (EPS) Studi Kasus PT. Wijaya Karya Tbk	Variabel X: • <i>Current Ratio</i> (CR)  Variabel Y: • <i>Earning Per Share</i> (EPS)	Variabel X: • <i>Return on Equity</i> (ROE)	Hasil penelitian menunjukkan <i>Current Ratio</i> (CR) berpengaruh positif serta signifikan terhadap <i>Earning Per Share</i> (EPS).	Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamm a. Vol.3, No.2, Maret 2020. Halaman: 170 – 183
16.	Aura Devismara, Akhmad Hikmalshah Akbar, Reiza Aulia Larasati dan Hersugondo. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan	Variabel X: • <i>Current Ratio</i> (CR)  Variabel Y: • Efisiensi Perusahaan	Variabel X: • <i>Debt to Asset Ratio</i> (DER) • <i>Return on Asset</i> (ROA)	Hasil penelitian menunjukkan <i>Current Ratio</i> (CR) berpengaruh positif dan tidak signifikan pada TATO	Akuntansi Bisnis dan Manajemen (ABM). Vol. 29. No. 01.

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Terhadap Efisiensi Perusahaan	(TATO)			
17.	Ali Saleh Ahmed Alarussi (2021). <i>Financial ratios and efficiency in Malaysian listed companies</i>	Variabel X: • <i>Current Ratio</i> (CR) • <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR)  Variabel Y: • Efisiensi perusahaan (TATO)	Variabel X: • <i>Firm Size</i> • <i>Tangibility</i>	Hasil penelitian menunjukkan <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Debt to Asset Ratio</i> berpengaruh negatif serta signifikan terhadap efisiensi perusahaan ( <i>Total Assets Turnover</i> )	Asian Journal of Economic s and Banking. Vol. 5 No. 2, 2021. Pp 116-135

## 2.2. Kerangka Pemikiran

*Current Ratio* (CR) digunakan untuk mengukur rasio likuiditas. *Current Ratio* (CR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang akan jatuh tempo (Kasmir, 2018: 134). *Current Ratio* (CR) dapat dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar. *Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang didalamnya terdapat indikator utang perusahaan yang dianggap sebagai modal, kemudian modal tersebut dialokasikan kepada persediaan yang akan berpengaruh terhadap penjualan, efisiensi pada modal perusahaan dapat dinilai pada *Total Assets Turnover* (TATO).

*Total Asset Turnover* (TATO) digunakan untuk mengukur rasio aktivitas. *Total Asset Turnover* (TATO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran seluruh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dan mengukur berapa banyak penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah aktiva (Kasmir, 2018: 185).

Perusahaan manufaktur umumnya memiliki total aktiva yang berbeda dengan perusahaan jasa. Perusahaan manufaktur cenderung memiliki aktiva yang lebih tinggi daripada perusahaan jasa karena dalam total aktiva terdiri dari aktiva tetap, aktiva tidak berwujud, aktiva lancar, dan aktiva tidak lancar. Semakin tinggi rasio *Total Asset Turnover* (TATO), maka semakin efektif perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk operasionalisasi guna memaksimalkan penjualan. Dalam meningkatkan penjualan, maka aset yang harus dimiliki perusahaan pun harus besar. Salah satu aset yang harus besar ini adalah aset lancar, karena aset lancar merupakan aset yang mudah untuk dicairkan dengan jangka waktu tidak lebih dari satu tahun, sehingga aset lancar digunakan perusahaan sebagai modal kerja untuk operasionalisasi sehari-hari. Oleh karena itu, dana yang dimiliki perusahaan dapat berputar (*turnover*), perputaran dana inilah yang dinamakan *Total Assets Turnover* (TATO). Hal ini berarti, tinggi rendahnya *Total Assets Turnover* (TATO) tergantung dari tinggi rendahnya aset lancar, dimana aset lancar ini juga harus dilihat perbandingannya dengan utang lancar yang dimiliki perusahaan. Untuk membandingkan jumlah aset lancar dengan jumlah utang lancar diakomodasi oleh salah satu rasio yaitu *Current Ratio* (CR).

Oleh karena itu, tinggi rendahnya *Total Assets Turnover* (TATO) akan dipengaruhi oleh *Current Ratio* (CR). Perusahaan yang memiliki *Current Ratio* (CR) yang besar berarti perusahaan tersebut likuid, karena menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang lebih besar dibandingkan dengan utang lancarnya. Semakin besar aset lancar yang tersedia, maka modal yang dimiliki perusahaan akan semakin besar, sehingga kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan penjualan akan semakin besar serta efisien. Dengan kata lain, apabila modal kerja semakin baik maka operasi perusahaan akan berjalan dengan ekonomis dan efisien, sehingga hal ini juga akan meningkatkan nilai *Total Assets Turnover* (TATO). Dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *Total Assets Turnover* (TATO) (Alarussi, 2021).

*Debt to Asset Ratio* (DAR) juga menjadi faktor yang bisa mempengaruhi *Total Assets Turnover* (TATO). *Debt to Asset Ratio* (DAR) digunakan untuk rasio leverage atau rasio solvabilitas. *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio yang dipakai untuk mengukur perbandingan antara total kewajiban dengan total aset. Dengan kata lain, rasio ini dipakai untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau seberapa besar pengaruh kewajiban perusahaan terhadap pembiayaan aset (Hery, 2018: 166). Sebuah perusahaan menggunakan rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR) untuk menunjukkan seberapa banyak hutang perusahaan dapat ditutupi oleh aktivasinya. Semakin besar nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) menunjukkan jika perusahaan dalam kondisi tidak baik, karena biaya yang ditanggung perusahaan semakin besar. *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang besar akan berdampak pada modal perusahaan yang terbatas. Hal ini berarti perusahaan harus meningkatkan modalnya dengan cara meningkatkan laba yang diperolehnya melalui perputaran aset (TATO). Perputaran aset akan tergantung dari total aset, sehingga aset secara keseluruhan harus jadi perhatian perusahaan, dimana dalam hal ini, perusahaan juga tetap harus mempertimbangkan total utang yang dimilikinya. Total utang dengan total aset ini diakomodasi oleh salah satu rasio yaitu *Debt to Asset Ratio* (DAR). Oleh karena itu, jika perusahaan dapat mengelola

total utang dan total asetnya dengan efisien, maka akan mempengaruhi peningkatan perputaran aset atau *Total Assets Turnover* (TATO). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap *Total Assets Turnover* (TATO) (Alarussi, 2021).

*Earning Per Share* (EPS) merupakan laba bersih per lembar saham yang dapat dihasilkan perusahaan selama menjalankan bisnisnya. *Earning Per Share* (EPS) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kemampuan per lembar saham dalam menghasilkan laba (Harahap, 2018: 306). Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* (EPS) maka semakin berhasil perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya, dan hal ini akan menjadi faktor pendorong bagi investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Sesuai dengan rujukan pada penelitian terdahulu, sebagai acuan ada beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap besar kecilnya laba perusahaan yaitu diantaranya, *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Total Assets Turnover* (TATO).

*Current Ratio* (CR) digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat likuiditas suatu perusahaan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo. Jika suatu perusahaan memiliki *Current Ratio* (CR) yang rendah, menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki utang lancar yang tinggi dibandingkan aset lancar. Dengan kata lain terdapat masalah likuiditas dalam perusahaan tersebut, dimana kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya rendah. Sebaliknya jika suatu perusahaan memiliki *Current Ratio* (CR) yang tinggi, berarti perusahaan tersebut memiliki aset lancar yang lebih tinggi dibandingkan utang lancar. Kondisi

suatu perusahaan yang memiliki *Current Ratio* (CR) yang tinggi, dianggap perusahaan tersebut dalam kondisi baik dan kinerja perusahaan dalam keadaan bagus, namun jika *Current Ratio* (CR) ini terlalu tinggi juga dianggap tidak baik karena menunjukkan bahwa perusahaan memiliki banyak dana menganggur. *Current Ratio* (CR) akan berpengaruh terhadap keuntungan perusahaan, karena jika keuntungan perusahaan meningkat, *Earning Per Share* (EPS) perusahaan juga akan meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Fadli dan Suraya (2020), Suhardi (2018), dan Anwar (2017) menyimpulkan bahwa tinggi rendahnya *Current Ratio* (CR) akan memberikan pengaruh yang kuat terhadap *Earning Per Share* (EPS). Hasil penelitian ini sejalan dengan Utomo dan Hernawan (2022), Faruq, Wianto dan Riasning (2021), dan Susanti (2021) yang menyatakan *Current Ratio* (CR) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS). *Current Ratio* (CR) dapat diartikan bahwa aktiva yang terlalu tinggi akan menunjukkan kelebihan aktiva lancar yang menganggur dan tidak baik untuk profitabilitas perusahaan (Muflihah dan Sriyono, 2022).

Faktor lain yang mempengaruhi *Earning Per Share* (EPS) adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR). *Debt to Asset Ratio* (DAR) digunakan untuk rasio leverage atau rasio solvabilitas. Sebuah perusahaan menggunakan rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR) untuk menunjukkan seberapa banyak hutang perusahaan dapat ditutupi oleh aktivasnya. Jika perusahaan tidak mengelola asetnya dengan baik untuk memenuhi kewajibannya, maka perusahaan akan mengalami penurunan profitabilitas sehingga berdampak juga terhadap *Earning Per Share* (EPS).

Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Earning Per Share* (EPS) adalah ketika nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) tinggi maka akan berdampak pada sulitnya perusahaan untuk mencari modal eksternal atau mencari pihak kreditor, sehingga modal yang terbatas akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dan juga berdampak pada laba perusahaan itu sendiri. Adanya *leverage* yang tinggi, akan berpengaruh terhadap laba bersih yang diperoleh perusahaan, karena sebagian laba ini dibayarkan untuk pokok pinjaman dan bunga yang menjadi kewajiban perusahaan, sehingga berakibat laba bagi pemilik modal menjadi kurang maksimal karena *Earning Per Share* (EPS) yang diperolehnya kecil.

Penelitian yang dilakukan oleh Sutiman (2018) menyatakan bahwa apabila *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) mengalami penurunan, maka *Earning Per Share* (EPS) akan mengalami kenaikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Nopiyah (2017) menyimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS). Semakin tinggi nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio hutang dan biaya tetap yang digunakan perusahaan untuk membiayai modal dan aktivasnya (Siburian dan Nurlatifah, 2021).

Selanjutnya faktor yang mempengaruhi *Earning Per Share* (EPS) adalah *Total Asset Turnover* (TATO). *Total Asset Turnover* (TATO) digunakan untuk mengukur rasio aktivitas. Rasio ini menunjukkan seberapa besar aset operasinya dapat digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan penjualan. Semakin tinggi rasio *Total Asset Turnover* (TATO), semakin efektif perusahaan menggunakan asetnya untuk meningkatkan penjualan. Sebaliknya jika rasio *Total Asset Turnover*



(TATO) rendah, berarti perusahaan dalam menggunakan asetnya kurang efisien sehingga meningkatkan biaya penggunaan aset dan pada akhirnya menurunkan tingkat laba.

Namun jika rasio *Total Asset Turnover* (TATO) rendah maka penting untuk diperhatikan apakah ada *aseets* yang tidak efektif lagi tetapi masih digunakan perusahaan untuk menunjang penjualan. Selain itu *Total Asset Turnover* (TATO) yang rendah dapat disebabkan karena perusahaan memiliki *assets* yang menganggur, sehingga harus dioperasikan seoptimal mungkin, karena hal ini akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan yang berakibat juga pada nilai *Earning Per Share* (EPS) yang diperoleh.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2021), Rahman, Amri dan Mauliza (2019) dan Efendy (2017) menyatakan jika semakin tinggi *Total Assets Turnover* (TATO) maka semakin tinggi pula *Earning Per Share* (EPS). Hasil penelitian ini sejalan dengan Susanti (2021), Suryanto (2019), dan Suhardi (2018) yang menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS). Dengan demikian, pengelolaan aktiva perusahaan yang efisien dengan meningkatkan *turnover* akan meningkatkan pengembalian laba bagi pemegang saham (Welas dan Duci, 2016).

Jadi berdasarkan uraian tersebut dapat kita simpulkan bahwa apabila perusahaan dapat mengelola *Current Ratio* (CR) secara efektif dan efisien maka akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan sehingga operasi perusahaan akan berjalan dengan ekonomis dan efisien, hal ini

akan meningkatkan nilai *Total Assets Turnover* (TATO). Selanjutnya, apabila perusahaan dapat mengelola *Debt to Assset Ratio* (DAR) secara efisien, maka akan menurunkan tingkat risiko perusahaan dalam menanggung beban utang sehingga akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan yang semakin meningkat yang akan diikuti dengan peningkatan perputaran aset atau *Total Assets Turnover* (TATO). Kemudian, apabila perusahaan mampu meningkatkan nilai *Current Ratio* (CR) maka menunjukkan jika perusahaan mampu dalam memenuhi utang jangka pendeknya sehingga keuntungan dari setiap *Earning Per Share* (EPS) juga akan meningkat. Sebaliknya, apabila perusahaan mampu menurunkan nilai *Debt to Assset Ratio* (DAR) maka semakin rendah utang yang dimiliki perusahaan, sehingga laba yang dihasilkannya akan semakin tinggi dan akan mempengaruhi peningkatan keuntungan perusahaan di setiap lembar sahamnya (EPS). Selanjutnya, apabila perusahaan dapat mengelola *Total Assets Turnover* (TATO) dengan efisien, maka menunjukkan semakin efektif tingkat biaya penggunaan aset dalam menghasilkan penjualan sehingga semakin tinggi pengaruhnya terhadap keuntungan perusahaan yang menyebabkan nilai *Earning Per Share* (EPS) meningkat. Maka dapat kita digambarkan suatu kerangka pemikiran teoritis yang menggambarkan bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asssets Ratio* (DAR) memiliki interaksi kausalitas dengan *Total Assets Turnover* (TATO). Dan nilai *Earning Per Share* (EPS) dipengaruhi oleh beberapa faktor rasio keuangan antara lain *Current Ratio* (CR), *Debt To Asssets Ratio* (DAR), dan *Total Assets Turnover* (TATO).

### 2.3. Hipotesis

Berdasarkan penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran yang telah dikemukakan, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Total Asset Turnover* (TATO).

H<sub>2</sub> : *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap *Total Asset Turnover* (TATO).

H<sub>3</sub> : *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Earning Per Share* (EPS).

H<sub>4</sub> : *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap *Earning Per Share* (EPS).

H<sub>5</sub> : *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap *Earning Per Share* (EPS).